

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM *CINTA SUCI ZAHRANA*
SUTRADARA CHAERUL UMAM,
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENYIMAK
DAN BERBICARA, DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA PADA SISWA
KELAS XI SMA**

Oleh: Nur Khalimah, Mohammad Fakhruddin, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: khalimahnurkhalimah@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis dan fungsi tindak tutur direktif; (2) relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA; dan (3) skenario pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Cinta Suci Zahrana*. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri selaku peneliti dibantu dengan alat pencatat data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* sutradara Chaerul Umam; (2) relevansi antara tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA meliputi: (a) keterampilan menyimak: peserta didik mampu memahami tuturan langsung dan tidak langsung, (b) keterampilan berbicara: peserta didik mampu berbicara dengan tepat dan santun sesuai dengan konteks, (3) Skenario pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media film *Cinta Suci Zahrana* di kelas XI SMA dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) pendidik menyampaikan materi, (b) pendidik menyediakan film *Cinta Suci Zahrana* untuk disaksikan kepada peserta didik; (c) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif, (d) pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi, (e) pendidik memberikan penguatan, kesimpulan bersama, dan evaluasi.

Kata Kunci: Tindak tutur direktif, film *Cinta Suci Zahrana*, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa menunjukkan cerminan pribadi seseorang. Karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang diucapkan. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, sistematis, jelas dan lugas mencerminkan

pribadi penuturnya yang berbudi pekerti baik. Sebaliknya, melalui penggunaan bahasa yang menghujat, memaki, memfitnah, memprovokasi, mengejek, dan melecehkan mengesankan pribadi yang tidak berbudi.

Rustono (1999: 31) dan Yule (2014: 82) mendefinisikan bahwa tindak tutur sebagai kegiatan melakukan tindakan megujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. Kegiatan bertutur dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam menelaah tindak tutur, seseorang harus menyadari betapa pentingnya konteks ucapan. Pemahaman konteks membantu pelaku percakapan mengerti maksud pembicaraan dari mitra tutur. Rustono (1999: 9) mengemukakan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana memperjelas maksud.

Searle dalam Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang diharapkan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif dapat mengekspresikan maksud penutur (keinginan dan harapan) sehingga ujaran/sikap yang diekspresikan penutur dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Beberapa verba yang menandai tindak tutur direktif antara lain; *memohon, mengarahkan, mengintruksi, memerintahkan, meminta, menyarankan, menasihati, mengajak, dan berdoa*.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar terkait analisis teks drama/ film pada jenjang kelas XI SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia wajib. Agar KD tersebut tercapai, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat harus dilakukan karena dapat mempengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik , baik dalam proses maupun hasil. Majid (2013: 174) mengemukakan bahwa bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Media film *Cinta Suci Zahrana* merupakan media berbasis audio visual dapat diharapkan mampu menggugah motivasi serta minat peserta didik untuk lebih giat lagi tentang sastra Indonesia. Media film

diharapkan dapat menimbulkan gairah peserta didik dalam menyimak dan berbicara karena peserta didik cenderung suka dengan media baru untuk menarik perhatian.

Setiap tenaga pengajar wajib menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran (RPK). Hal ini bermanfaat terutama dalam menyukkseskan proses belajar mengajar (PBM). Suatu pembelajaran yang terlebih dahulu direncanakan dengan baik dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat memperoleh hasilnya, yakni (1) peserta didik dapat memahami yang disampaikan oleh pendidik dengan cepat, (2) dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik dari pendidik kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada pendidik, dan (3) peserta didik dapat aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif juga dilakukan oleh Kurniawati (2015) dengan skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA”. Pada skripsinya, Kurniawati membahas penggunaan tindak tutur ilokusi pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* terdapat (1) macam-macam kategori tindak tutur ilokusi yang meliputi: (a) *kategori asetif*, (b) *kategori direktif*, (c) *kategori deklaratif*, (d) *kategori komisif*, (e) *kategori ekspresif*; (2) wujud tuturan yang digunakan tokoh utama adalah langsung dan tidak langsung; dan (3) relevansi antara tindak tutur ilokusi pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Cinta Suci Zahrana* sutradara Chaerul Umam; (2) relevansi tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 XI SMA; (3) skenario pembelajaran keterampilan menyimak dan

berbicara dengan media film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini berupa tuturan direktif pada dialog film *Cinta Suci Zahrana*. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam. Data merupakan semua informasi yang disediakan oleh alam yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2010: 31). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan dalam dialog film *Cinta Suci Zahrana* yang termasuk tindak tutur direktif. Arikunto (2010: 172) mengemukakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap maka, sumber data yang digunakan berupa benda, yaitu bersumber pada dialog film *Cinta Suci Zahrana* yang disutradarai oleh Chaerul Umam.

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 103). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dengan bantuan kertas pencatat data dan alat tulisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 2015: 204). Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal.

Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* sutradara Chaerul Umam terdiri dari (a) jenis permintaan sebanyak 28 tuturan, yang terdiri dari *fungsi meminta* 10 tuturan, *fungsi memohon* 5 tuturan, *fungsi berdoa* 2 tuturan, *fungsi menekan* 4 tuturan, dan *fungsi mengajak* 7 tuturan, (b) jenis pertanyaan sebanyak 12 tuturan, yang terdiri dari *fungsi bertanya* 8 tuturan dan *fungsi menginterogasi* 4 tuturan, (c) jenis perintah sebanyak 7 tuturan, yang terdiri dari *fungsi menghendaki* 3 tuturan dan *fungsi mengarahkan* 4 tuturan, (d) jenis larangan sebanyak 9 tuturan, yang terdiri dari *fungsi melarang* 7 tuturan dan *fungsi membatasi* 2 tuturan, (e) jenis pemberian izin sebanyak 8 tuturan yang terdiri dari *fungsi menyetujui* 5 tuturan, *fungsi membolehkan* 2 tuturan, dan *fungsi menganugerahi* 1 tuturan, (f) jenis nasihat sebanyak 19 tuturan, yang terdiri dari *fungsi menasihati* 8 tuturan, *fungsi menyarankan* 9 tuturan, dan *fungsi mengkonseling* 2 tuturan.

Penelitian ini, jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif *permintaan* dengan *fungsi meminta*. Setiap penutur menyampaikan informasi dalam berkomunikasi membutuhkan suatu respon dari mitra tutur, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, tuturan “Tolong dibaca surat yang mana saja” digunakan Zahrana untuk meminta kepada Tukang Satpam membaca Alquran. Tuturan Zahrana terkesan sopan dengan ditandai dengan kata “Tolong” karena kata tersebut terkesan santun dan tidak memaksa secara langsung. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena Zahrana meminta Tukang Satpam dan tuturan tersebut disampaikan secara langsung.

Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara. Pada pembelajaran menyimak dengan Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Melalui proses menyimak peserta didik dapat mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pada pembelajaran berbicara, Kompetensi Dasar (KD), yakni 4.1 Menginterpretasi menafsirkan, dan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui berbicara dan berdialog dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator yang dijadikan fokus penelitian terbagi menjadi dua pembelajaran, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Indikator pembelajaran menyimak adalah mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung pada dialog yang terdapat dalam film *Cinta Suci Zahrana* yang sesuai dengan tuturan direktif. Pada pembelajaran berbicara, indikatornya adalah menyampaikan secara lisan hasil identifikasi pada percakapan film yang telah disimak dan dicatatnya, dan memberikan tanggapan dan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui berbicara terhadap tuturan yang digunakan oleh tokoh dengan disertai alasan.

Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran ini, yaitu (1) mencatat dan mengidentifikasi tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh tokoh pada dialog film *Cinta Suci Zahrana*, (2) merumuskan pokok permasalahan yang menjadi isi tuturan yang terdapat pada dialog film, dan (3) memberikan tanggapan terhadap tuturan yang digunakan oleh tokoh pada dialog film. Pada penelitian ini, penulis meneliti penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung dalam percakapan film. Tuturan antartokoh dalam film *Cinta Suci Zahrana* dijadikan sebagai bahan pembelajaran disekolah adalah pada siswa kelas XI SMA.

Sesuai dengan sajian data yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyimak dan berbicara dengan media film *Cinta Suci*

Zahrana sutradara Chaerul Umam pada siswa kelas XI SMA. Skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* di kelas XI SMA meliputi (a) pendidik menyampaikan materi tentang tindak tutur direktif secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam karya sastra; (b) pendidik menyediakan film *Cinta Suci Zahrana* untuk disaksikan kepada peserta didik; (c) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana*; (d) pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi; (e) memberikan penguatan dan simpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif *permintaan* dengan *fungsi meminta*. Penulis tidak menemukan fungsi *mengintruksikan, mengomando, menuntut, mensyaratkan, memberi wewenang, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan, dan mendorong*.

Tindak tutur direktif dalam dialog film *Cinta Suci Zahrana* sutradara Chaerul Umam dapat direlevansikan sebagai bahan ajar pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelaskelas XI SMA semester II dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menginterpretasi makna teks film/drama baik secara lisan maupun tulisan.

Skenario pembelajaran film/drama dengan materi tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana* di kelas XI SMA meliputi (a) pendidik menyampaikan materi tentang tindak tutur direktif secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam karya sastra; (b) pendidik menyediakan film *Cinta Suci Zahrana* untuk disaksikan kepada peserta didik; (c) peserta didik

mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif pada film *Cinta Suci Zahrana*; (d) pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi; (e) memberikan penguatan dan simpulan bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan evaluasi.

Hasil penelitian ini, hendaknya dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pembelajaran menyimak dan berbicara. Selanjutnya, makna tuturan yang santun yang terdapat dalam film tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menyimak dan memahami tuturan direktif pada film dengan cermat agar peserta didik mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan baik. Dengan demikian, tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.